BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman serba maju dewasa ini di mana ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat, menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan di Indonesia. Peranan institusi pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan adalah dasar dari kebangkitan suatu bangsa dan tentunya akan dapat memajukan kondisi kesejahteraan sebuah bangsa.

Pada hakikatnya, yang disebut dengan pendidikan adalah pengaruh bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Kepribadian yang dimaksud meliputi semua aspek yaitu cipta, rasa dan karsa. Dalam prosesnya, pendidikan dalam sebuah bangsa khususnya di Indonesia sudah mengalami perubahan dan kemajuan dari masa ke masa, dengan tetap berpedoman pada tujuan yaitu untuk dapat memenuhi standar pendidikan yang baik dan berkualitas.

Maraknya lembaga bimbingan belajar di Indonesia merupakan dampak dari perkembangan pendidikan di Indonesia, dengan adanya lembaga bimbingan belajar seorang anak dapat memperoleh pendidikan bukan hanya di sekolah formal saja. Anak yang mempunyai kesulitan dalam berkonsentrasi di dalam kelas baik itu dari faktor guru, materi, teknik pengajaran maupun faktor psikologis seperti kelelahan dan lain sebagainya. Dirasa membutuhkan kesempatan untuk meperdalam mata pelajaran tertentu. Bimbingan belajar memberikan pengetahuan berupa langkah atau *tips* untuk memahami satu mata pelajaran yang dianggap sulit, hal inilah yang menjadi kekuatan dari program bimbingan belajar yaitu memberikan *tips* pembelajaran untuk memudahkan pemahaman.

Setiap bimbingan belajar mempunyai cara masing-masing untuk memberikan pembelajaran kepada murid-muridnya, karena bimbingan belajar berbeda dengan sekolah formal. Menurut Ngainun Naim (2011 : 233) menjelaskan bahwa :

“ Paradigma dan cara berpikir yang dominan dikalangan guru sekolah adalah generalis dan homogenitas dalam kelas. Maka, proses pendidikan pun berjalan cenderung linear dengan orientasi dasar pada penyelesaian materi pelajaran sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum. Pola semacam ini cenderung memosisikan siswa secara generalis dengan mereduksi keunikan dan karakteristik masing-masing siswa”. (Naim, 2011 : 233)

Sehingga peran bimbingan belajar yang mengedepankan pembelajaran pemahaman mudah dan menyenangkan dibutuhkan untuk perkembangan kreativitas belajar murid. Masalah belajar merupakan inti dari masalah

pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah.

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya prestasi belajar rendah dapat melatarbelakangi oleh kecerdasan rendah, kekurangan motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekusutan psikis, kekurangan sarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang sesuai, materi pelajaran yang terlalu sulit, kondisi sekolah yang kurang baik dsb. Untuk setiap jenis masalah banyak sekali faktor yang melatarbelakanginya. Gejala masalah yang sama dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang sama tetapi juga dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang berbeda.

Sedangkan Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam

hubungannya dengan guru maupun tenaga administrasi. Adapun fungsi bimbingan ada 4 macam:

1. Preservatif : Memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.
2. Preventif : Mencegah sebelum terjadi masalah.
3. Kuratif : Mengusahakan pembentukan dalam mengatasi masalah.
4. Rehabilitasi : Mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatmen yang memadai. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2004: 117).

Menurut Abu Ahmadi, (1991: 111). Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan terus-menerus dan sistematis kepada individu atau peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya yang kaitannya dengan kegiatan belajar. Adapun prifat atau bimbingan individu menunjukkan usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu peserta didik secara perorangan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Sedangkan belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang sedang dihadapinya.

Peneliti memilih objek tentor dan murid di Lembaga Bimbingan Belajar Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre

Bandung, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi atau penyampaian pesan yang dilakukan tentor kepada muridnya di lembaga bimbingan belajar. Sebab peneliti melihat tidak mudah seorang tentor untuk berkomunikasi dengan murid di lembaga bimbingan belajar, sehingga pesan yang disampaikan oleh tentor dapat dipahami oleh muridnya.

Peneliti memilih komunikasi antar pribadi dalam proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung hanya sekelompok kecil sehingga murid bisa lebih memahami komunikasi yang disampaikan, karena berbeda halnya dengan di sekolah. Sehingga di PQK MTC ini setiap kelasnya hanya terdapat 1 sampai 3 murid saja.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi, tentor dengan murid terlibat dalam proses penyampaian pesan, penggunaan media dan penerimaan pesan. Komunikasi dalam belajar mengajar sangat menentukan hasil dari belajar mengajar.

Proses komunikasi yang berjalan secara lancar antara tentor dan murid akan membawa hasil belajar mengajar yang baik, persoalan kekurangpahaman dan persoalan lain yang berkaitan dengan materi dapat diselesaikan. Sebaliknya komunikasi yang terhambat bisa karena tentor tidak membuka ruang komunikasi, tentor kurang mampu menggali kemauan bertanya murid, murid takut bertanya, dan sebab lainnya akan berimplikasi kurang bagus terhadap hasil belajar mengajar.

Ngainun Naim dalam bukunya Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan menyebutkan bahwa :

"Belajar merupakan suatu proses karena secara formal belajar dapat dikomparasikan dengan proses organik manusia, seperti pencernaan dan pernapasan".(Naim, 2011 : 97)

Sedangkan menurut Benyamin S. Bloom yang dimaksud proses belajar mengajar adalah :

> "proses mengorganisasi tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan".[1]

Sebagai aktivitas yang berlangsung melalui proses, sudah barang tentu belajar tidak lepas dari pengaruh, baik pengaruh dari dalam maupun pengaruh dari luar. Agar seorang murid berhasil dalam belajar sesuai tujuan yang harus dicapainya, murid perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, dan semua itu bisa dimulai dari komunikasi yang baik antara tentor dan murid.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Komunikasi merupakan media penting bagi pembentukan atau pengembangan diri dalam melakukan kontak sosial. Melalui komunikasi kita tumbuh dan belajar, kita menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, menemukan kasih sayang, bermusuhan, membenci orang lain, dan sebagainya.

---

[1] http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108462-pengertian-proses-belajar-mengajar pukul 09:26 AM

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dapat dikatakan komunikasi merupakan kebutuhan hakiki bagi kehidupan manusia. Banyak orang berpendapat bahwa salah satu alasan mengapa kita berkomunikasi adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui terhadap suatu yang menarik perhatian kita, sekaligus berinteraksi dengan orang lain.

Dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan peranan yang sangat penting, karena komunikasi merupakan wahana utama dari kegiatan dan kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi adalah alat hidup bagi kepentingan manusia, karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ia senantiasa memerlukan dan membutuhkan bantuan orang lain.manusia yang satu dengan yang lain selalu mengadakan hubungan dan kerjasama untuk saling memenuhi kebutuhan masing-masing sebagaimana dikemukakan oleh Jalalludin Rahmat (1997), mengatakan sebagai berikut:

"Komunikasi selalu hadir dalam bidang kehidupan manusia, karena merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan hubungan antara manusia,melalui komunikasi manusia dapat mengadakan tukar menukar pengetahuan dan pengembangan kerjasama". (Rahmat, 1997 : 54).

Menurut Hovland yang dikutip oleh Effendy (1992) mendefinisikan komunikasi sebagai berikut :

> "Proses dimana seseorang *(Komunikator)* menyampaikan perangsangperangsang (biasanya lembaga dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain (*Komunikan)* atau dalam bahasa asingnya *"The procces by wich and individual"(The communicator) transmit stimuli the behavior of other individual (Communicates)". (Hovland dalam Effendy, 1992 : 2).*

Pada definisi diatas, nampak lebih jelas dinyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang (Komunikator) menyampaikan perangsangperangsang (biasanya lambang-lambang dalam kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain, sehingga seseorang dapat merubah sikap, pendapat, dan prilaku orang lain. Apabila komunikasi yang dilangsungkan memang komunikatif.

Disini peneliti lebih memfokuskan pada komunikasi antar pribadi, sehingga peneliti ingin lebih mengetahui komunikasi antar pribadi tentor dengan murid di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung dalam proses belajar mengajar. Sehingga secara umum komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Devito mendefinisikan komuniaksi antar pribadi yaitu :

> "komunikasi Antarpersona adalah "proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan berbagai efek dan beberapa umpan balik seketika" (*the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect some immediate feedback*). (Devito, 1984 : 4)

Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya

komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggih pun.

Komunikasi antar pribadi *(interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu (Littlejohn dalam hendra, 2010 : 4-5). Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya. Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Deddy Mulyana, 2005) mengatakan ciri-ciri komunikasi diadik adalah:

1. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat;
2. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan Spontan, baik secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi antara seorang guru dengan muridnya termasuk kedalam komunikasi antar pribadi karena Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Deddy Mulyana (2002) mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai :

"komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain, baik secara verbal maupun non verabal". (Mulyana, 2002 : 73)

Para tentor di Primagama Quantum Kids MTC ini melakukan pendekatan yang lebih personal kepada para muridnya dengan cara "*membawa dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka"* kalimat tersebut peneliti dapatkan pada saat melakukan pra penelitian dengan melakukan wawancara kepada salah satu tentor dan kalimat tersebut pertama di aplikasikan oleh salah satu tentor kepada murid-muridnya dan sekarang sudah menjadi cara umun bagi semua tentor yang mengajar di Primagama Quantum Kids MTC, karena hal ini merupakan salah satu cara tentor untuk memasuki dunia murid sebagai langkah pertama memasuki terlebih dahulu dunia mereka berarti akan memberi izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Sehingga disini komunikasi antar pribadi sangat berperan penting bagi berjalannya proses belajar mengajar, karena pada dasarnya komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi yang terjadi secara tatap muka (*face to face*) antara dua individu.

Kemampuan seorang pengajar atau tentor dalam berkomunikasi dengan muridnya haruslah dapat dipahami dan dimengerti anak, kelengkapan sarana penunjang pada pendidikan bagi murid akan dapat menimbulkan efek pada tingkat kecerdasan pada murid.

Proses penyampaian pesan pada murid di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung ialah dengan menggunakan permainan yaitu *Edutainmet (education dan entertainment)*. Sehingga murid dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh tentor dengan lebih menyenangkan. Tetapi seorang tentor tidak memaksakan anak untuk dapat mengerti apa yang disampaikan karena pada kenyataanya masih ada yang tidak dapat menangkap pesan yang disampaikan karena tiap individu memiliki keterbatasan dalam menangkap pesan yang disampaikan.

Peneliti memilih Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung dikarenakan lembaga bimbingan belajar tersebut berbeda dengan lembaga bimbingan belajar lainnya, PKQ MTC lebih mengedepankan otak kanan anak dalam berpikir, sebagaimana di katakan oleh (Ana Craft dalam Naim, 2011 : 235) :

> “ Otak kanan pada hakikatnya memiliki kemampuan berpikir sintesis, yaitu menyatukan bagian-bagian untuk membentuk konsep keseluruhan yang utuh secara paralel tanpa terikat langkah-langkah terstruktur atas dasar ruang dan waktu seperti halnya otak kiri, otak kanan juga mengendalikan tubuh yang berada dibelahan yang berada berlawanan dengannya. Pemanfaatan otak kanan sangat efektif untuk mengajarkan imajinasi yang menembus ruang dan waktu sehingga mampu mengantarkan manusia menjadi sosok kreatif ”. (Ana Craft dalam Naim, 2011 : 235)

Kecenderungan otak kanan ini bekerja pada pemikiran yang bersifat acak dan lebih luas lagi, pikiran kreatif. Dengan cara seperti itu pesan komunikasi yang disampaikan oleh tentor di PKQ MTC lebih mudah dan menyenangkan. Karena Primagama Quantum Kids MTC adalah sebuah lembaga bimbingan belajar yang hanya mencakup siswa sekolah dasar saja, materi yang diajarkan adalah pelajaran matematika yang selama ini selalu menjadi pelajaran yang menakutkan bagi siswa sekolah dasar. Dengan cara lebih menekankan kepada otak kanan anak, Primagama Quantum Kids MTC mencoba membuat pelajaran matematika ini menjadi pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Anak juga diajarkan *trick-trick* cepat dan mudah menyelesaikan soal matematika, sehingga dalam perjalanannya Primagama Quantum Kids MTC sukses menyebarkan "virus" bahwa matematika adalah pelajaran yang mudah dan menyenangkan kepada murid-muridnya.

Proses belajar mengajar seperti itu tidaklah mudah, tetap saja mengalami kesulitan pada beberapa murid. Karena tidak semua murid dapat menerima secara langsung pesan yang disampaikan oleh tentor. Setiap murid memiliki keterbatasan menangkap pesan yang disampaikan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut peran pengajar atau tentor sangatlah penting dalam proses belajar mengajar dengan murid.

Di dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat melihat ada yang dengan cepat, cekatan, dan terampil dalam waktu relatif singkat dapat menyelesaikan tugas, pekerjaan, masalahnya. Dan ada juga anak yang menyelesaikan tugas, pekerjaan,

masalah dengan relatif lambat bahkan juga tidak dapat sama sekali menyelesaikannya.

Disinilah dapat dilihat bagaimana komunikasi antar pribadi tentor dan murid dalam proses belajar mengajar guna menyampaikan pesan yang ingin disampaikan agar pesan komunikasi yang disampaikan dapat diterima oleh muridnya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah **"Bagaimana Komunikasi Antar Pribadi Tentor dan Murid di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung dalam Proses Belajar Mengajar".**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana **Proses** Komunikasi Antar Pribadi Tentor Dan Murid Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung Dalam Proses Belajar Mengajar
2. Bagaimana **Tujuan** Komunikasi Antar Pribadi Tentor Dan Murid Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung Dalam Proses Belajar Mengajar
3. Bagaimana **Manfaat** Komunikasi Antar Pribadi Tentor Dan Murid Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung Dalam Proses Belajar Mengajar

4. Bagaimana **Komunikasi Antar Pribadi** Tentor Dan Murid Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung Dalam Proses Belajar Mengajar

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menerangkan bagaimana komunikasi antar pribadi antara tentor dan murid di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung pada saat proses belajar mengajar. Dan menjelaskan fenomena tersebut dengan kalimat yang tepat agar dapat dimengerti oleh para pembaca.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun secara rinci pada identifikasi masalah. Tujuan penelitian menunjukkan apa yang akan terjadi dari kegiatan yang teruji. Pada akhirnya tujuan penelitian akan digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan hasil dan kesimpulan penelitian.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan Ilmu komunikasi mengenai komunikasi antar pribadi antara tentor dan murid di Lembaga Bimbingan Belajar

Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandungn Dalam Proses Belajar Mengajar

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis diadakannya penelitian ini diharapkan untuk menambah, memperluas dan memperkaya pengetahuan agar dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam proses komunikasi antar pribadi seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar mengajar serta membantu atau memecahkan masalah mengenai komunikasi antar pribadi guru dan murid baik di lembaga *formal* maupun *informal* :

1. Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya tentang komunikasi antar pribadi antara sorang guru kepada muridnya , serta sebagai aplikasi keilmuan selama studi yang dilakukan secara teori. Penelitian yang dilakukan juga diharapkan berguna bagi mahasiswa Unikom umumnya dan mahasiswa konsentrasi Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur dan acuan terutama oleh peneliti yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

2. Universitas

Penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia khususnya sebagai referensi dan literatur terutama bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada kajian komunikasi antar pribadi.

3. Lembaga yang diteliti

Sebagai masukan bagi Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung melakukan komunikasi antar pribadi kepada muridnya dalam proses belajar mengajar. Dan berguna bagi para tentor untuk melakukan proses bimbingan belajar dengan menggunakan komunikasi antar pribadi sebagai cara melakukan proses bimbingan kepada para muridnya

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Banyak sekali hambatan dalam proses komunikasi dengan murid di lembaga bimbingan belajar pada saat proses belajar mengajar, terutama dalam hal penyampaian pesan yang mengedepankan *Edutainment* agar mudah dimengerti oleh murid, karena cara pembelajaran seperti itu berbeda dengan cara pembelajaran di sekolah.

Di lihat dari prosesnya komunikasi antarpribadi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan melalui berbagai media atau saluran komunikasi untuk kemudian komunikan memberikan umpan balik kepada komunikator, untuk mengetahui apakah pesan tersebut dapat dipahami atau tidak.

Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung antara seseorang dengan orang lain, biasanya melibatkan dua pihak dengan jarak yang dekat karena tidak menggunakan media.

Pengertian komunikasi antar pribadi menurut Josep A Devito adalah sebagai berikut :

> “proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan berbagai efek dan beberapa umpan balik seketika” (*the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect some immediate feedback*). (Devito, 1984 : 4).

Berdasarkan definisi Devito diatas, komunikasi antar pribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua-duaan seperti suami istri yang sedang bercakap-cakap, atau antara dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara pengajar dengan salah seorang muridnya pada saat proses belajar mengajar.

Menurut Alo Liliweri yang dikutip dari effendy mengenai pengertian komunikasi antar pribadi sebagai berikut :

“ Pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan, jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis”.(Liliweri, 1997 : 12)

Sifat dialogis tersebut ditunjukan melalui komunikasi lisan dalam percakapan yang menampilkan arus balik yang langsung. Jika komunikator yang mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang dia kirimkan itu diterima atau di tolak , berdampak positif atau negatif. Jika tidak diterima maka komunikator akan memberi kesempatan seluasluasnya kepada komunikan untuk bertanya.

Jadi dapat dijelaskan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang diadakan dan berlangsung dalam dalam situasi yang dialogis, komunikasi

diadik adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau berinteraksi secara sadar, langsung dan tatap muka. Sedangkan yang dimaksud dengan situasi yang dialogis adalah situasi yang berbagi dalam banyak hal, dapat berupa berbagai informasi, kegembiraan, kesedihan dan dalam komunikasi antarpersona tidak melihat adanya perbedaan status sosial atau ekonomi dari masing-masing prilaku komunikasi. Dalam situasi seperti ini terasa adanya kemurnian dialog yang dapat mengungkapkan berbagai pendapat, perasaan dan kepercyaan dari individu-individu yang terlibat.

Proses tersebut dipengaruhi oleh persepsi individu baik komunikator maupun komunikan yang tidak dapat dilepaskan dari faktor kepribadian, pengalaman, pengetahuan, maupun sikap terhadap ide, gagasan, atau objek yang dipersepsikannya.

Komunikasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar seorang tentor kepada muridnya. Tentor atau guru adalah seorang komunikator yang baik untuk para muridnya sebagai komunikan dalam hal penyampaian pesan.

Untuk itu komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang tepat dan di butuhkan untuk mendukung proses pendekatan seorang tentor kepada muridnya pada saat proses belajar mengajar. Para tentor di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre mempunyai cara pendekatan komunikasi antar pribadi tersendiri kepada muridnya.

komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi atau komunikasi yang terjadi secara tatap muka (*face to face*) antara dua individu.

Sedangkan menurut Deddy Mulyana komunikasi antar pribadi adalah:

> "komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain, baik secara verbal maupun non verbal". (Mulyana, 2002 : 73)

Pada saat proses belajar mengajar belangsung, tentor dapat menggunakan komunikasi antar pribadi supaya pesan yang di sampaikan pada saat melakukan pendekatan dapat diterima dengan baik oleh murid sebagai komunikan baik pesan verbal maupun non verbal.

Ngainun Naim dalam bukunya Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan menyebutkan bahwa :

"Belajar merupakan suatu proses karena secara formal belajar dapat dikomparasikan dengan proses organik manusia, seperti pencernaan dan pernapasan".(Naim, 2011 : 97)

Proses komunikasi suatu kegiatan yang berlangsung secara dinamis, sesuatu yang didefinisikan sebagai proses, berarti unsur-unsur yang ada didalamnya bergerak aktif, dinamis dan tidak statis.

Proses komunikasi dibagi menjadi dua bagian yakni :

1. **Proses Komunikasi Primer :**

   Berlaku tanpa alat yaitu secara langsung dengan menggunakan bahasa. Gerakan yang diberi arti khusus, aba-aba dan sebagainya**.**

2. **Proses Komunikasi Sekunder :**

   Berlaku dengan menggunakan alat agar dapat melipat gandakan jumlah penerima pesan/amanah, yang berarti pula mengatasi hambatan-hambatan

geografis (berupa alat, radio, televisi) serta hambatan waktu. (berupa alat telepon, radio dan beberapa buku) dalam hal ini alat-alat itu merupakan media massa.(Berlo Dalam Hendra, 2010 : 25)

Tujuan Pada hakekatnya adalah langkah apa saja yang akan dilakukan. Sehingga tujuan awal dapat berjalan sesuai dengan rencana, tujuan yang dinyatakan melalui perubahan sikap, prestasi, sifat dan kualitas.(Schramm dalam Hendra, 2011 : 104)

Setiap komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, Tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy, adalah :

1. Perubahan sikap (*Attitude change*)
2. Perubahan pendapat (*Opinion change*)
3. Perubahan Perilaku (*Behavior change*)
4. Perubahan sosial (*Sosial change*) (Effendy, 1997:10).

Manfaat komunikasi merupakan suatu keuntungan yang didapat oleh komunikan dan komunikator. Keuntungan tersebut terjadi pada saat ataupun sesudah melakukan komunikasi

Sedangkan Manfaat Komunikasi secara umum adalah :

- Dapat menyampaikan pikiran atau perasaan
- Tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan
- dapat mengajarkan atau memberitahukan sesuatu
- dapat mengetahui atau mempelajari dari peristiwa di lingkungan
- Dapat mengenal diri sendiri

- Dapat memperoleh hiburan atau menghibur orang lain.
- Dapat mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang
- Dapat mengisi waktu luang
- Dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku kebiasaan
- Dapat membujuk atau memaksa orang lain agar berpendapat bersikap atau berperilaku sebagaimana diharapkan.[2]

Komunikasi antarpribadi adalah proses kemunikasi antara dua orang secara tatap muka, seperti antara tentor dan murid yang selalu berkomunikasi secara tatap muka baik pada saat proses belajar mengajar.

1.5.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Komunikasi antar pribadi antara tentor dan murid di lembaga bimbingan belajar pada saat proses belajar mengajar tidaklah mudah, tentor menyampaikan pesan yang harus dipahami oleh muridnya, sehingga sebuah komunikasi antar pribadi dapat diterima oleh murid.

Dalam proses belajar mengajar tentor dengan murid di lembaga bimbingan belajar dapat menggunakan komunikasi antar pribadi agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh murid. sehingga para tentor PQK MTC Bandung perlu memiliki sebuah strategi agar pesan yang disampaikan dapat diterima serta memahami apa yang disampaikan tentor.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan tentang bagaimana Komunikasi Antar Pribadi Tentor Dan Murid Di Lembaga Bimbingan Belajar

---

[2] http://www.scribd.com/doc/28624889/Definisi-Dan-Fungsi-Komunikasi pukul 04:35 AM

Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung pada saat proses belajar mengajar yang merupakan konsep dalam penelitian ini. Peneliti akan mengaitkan dengan konsep atau judul yang telah dibuat yaitu bagaimana komunikasi antar pribadi antara tentor dan murid di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung Dalam Proses Belajar Mengajar, yang memungkinkan setiap murid menangkap reaksi tentornya, baik secara verbal maupun non verbal.

1. Proses yang terjadi antara tentor dan murid pada saat melakukan kumunikasi antar pribadi di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung ialah agar murid dapat memahami komunikasi antar pribadi yang disampaikan oleh tentor, sehingga murid dapat menerima pesan komunikasi antar pribadi yang disampaikan oleh tentor.

2. Tujuan dari tentor di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung ialah murid dapat memahami komunikasi antar pribadi yang disampaikan oleh tentor, sehingga murid dapat menerima pesan komunikasi antar pribadi yang disampaikan oleh tentor.

3. Manfaat yang didapat murid ialah murid dapat memahami komunikasi antar pribadi yang disampaikan oleh tentor, sehingga murid dapat menerima pesan komunikasi antar pribadi yang disampaikan oleh tentor.

4. Komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh tentor ialah komunikasi yang bisa dipahami oleh murid, sehingga murid dapat menerima pesan komunikasi antar pribadi yang disampaikan oleh tentor.

1.6 Pertanyaan penelitian

Pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada tentor dan murid di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung guna mendapatkan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **Proses** Komunikasi Antar Pribadi Tentor dan murid di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung dalam proses belajar mengajar.
    a. Apa para tentor PQK MTC Bandung menggunakan proses komunikasi secara primer ?
    b. Selain proses komunikasi secara primer apakah para tentor PQK MTC Bandung menggunakan proses komunikasi secara sekunder ?
    c. Jika ada, media apa yang digunakan tentor dalam berkomunikasi dengan muridnya ?
2. Bagaimana **Tujuan** Komunikasi Antar Pribadi Tentor dan murid di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung dalam proses belajar mengajar.
    a. Apa yang diharapkan tentor PQK MTC Bandung dari hasil tujuan komunikasi antar pribadi dalam proses belajar mengajar ?
    b. Apakah tujuan komunikasi antar pribadi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar sudah sesuai dengan yang diharapkan ?

3. Bagaimana **Manfaat** Komunikasi Antar Pribadi Tentor dan murid di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung dalam proses belajar mengajar.
    a. Apakah komunikasi antar pribadi dalam proses belajar mengajar ini memberikan manfaat bagi tentor, jika ya apa manfaat yang diperoleh?
    b. Apakah komunikasi antar pribadi dalam proses belajar mengajar ini memberikan manfaat bagi murid ? jika ya, apa manfaat yang diperoleh?
4. Bagaimanakah **komunikasi antar pribadi** tentor dan murid di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung dalam proses belajar mengajar.
    a. Faktor – faktor apa saja yang menjadi penghambat komunikasi antar pribadi yang dilakukan tentor PKQ MTC Bandung pada muridnya dalam proses belajar mengajar?
    b. Adakah solusi untuk menyelesaikan hambatan tersebut ? jika ada, bagaimana solusinya ?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaanya (*"atributt"*-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian (*Tatang M dalam Hendra, 2010 : 31*)

Subjek penelitian yang diambil untuk menjadi pembahasan adalah tentor dan murid di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung

1.7.2 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, diminati informasi mengenai obejek penelitian tersebut. Lazimnya inforamasi atau narasumber ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa kasus (satu kesatuan unit) antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (perantara sosial)

"Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informan*) seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut". (Tatang M dalam Hendra, 2010 : 33).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah tentor dan murid di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung. Dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 1.1

Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Amelia liana Mentari	Tentor
2	Asep Iskandar, S.T	Tentor
3	Ernawati	Tentor
4	Zinedine Doohan	Murid kelas 5
5	Vitra Ryani	Murid kelas 5
6	Puti Maharani Nabila Mumtaz	Murid kelas 6

Sumber : Analisis Peneliti, 2011

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Selanjutnya, guna mengatasi kemelencengan data dalam pengumpulan data maka dilakukan triangulasi informasi baik dari segi sumber maupun triangulasi metode.

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi

yang dikumpulkan. Selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti. Sedangkan triangulasi metode dilakukan untuk mencocokan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik yang lainnya (obsevasi partisipatif).

2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Menurut Bodgan dan Taylor dalam dalam Hardiyanti, 2010 : 24, menyatakan bahwa Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini juga memungkinkan untuk dilakukan interpretasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Sehingga secara umum mengenai penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnyakondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.[3]

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Jalalludin Rakhmat menjelaskan bahwa metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

---

[3] http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif/ Pukul 12:26 AM

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada
2. Mendefinisikan masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku
3. Membuat perbandingan atau evaluasi
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 1997:24)

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

   Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interview)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* yang memeberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong dalam Hardiyanti, 2010 : 26).

   Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasikan khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara tersturkur bertujuan mencari data yang mudah dikuantifikasi, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapakan daftar pertanyaan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara

mendalam kepada tentor dan murid di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung sebagai sumber informasi penelitian.

2. Observasi Partisipasif

   Yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang teliti (Susan Stainback dalam Hardiyanti, 2010 : 27).

3. Dokumentasi

   Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong dalam Hardiyanti, 2010 : 28). Dokumentasi sendiri merupakan salah satu sumber pengumpul data dimana sumber dokumetasi ini diperoleh dari beberapa data/dokumen, laporan, buku, surat kabar dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini.

4. Studi Pustaka

   Penulis mencari data dengan mengadakan penelaan terhadap buku-buku literatur, karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

5. *Internet Searching*

   Adalah salah satu fasilitas internet yang dijalankan melalui browser untuk mencari informasi yang kita inginkan. Internet Searcing mempunyai database situs-situs dari seluruh dunia yang jumlahnya milyaran halaman web, cukup dengan memasukan kata kunci-nya maka *Internet Searching* akan menampilkan beberapa link situs yang disertai dengan keterangan singkat.

6. Triangulasi Data

   Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data seperti studi pustaka, wawancara dan observasi serta sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi data sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi data dapat di gunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Moleong, 2004 : 330)

1.9 Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Patton (dalam Hardiyanti, 1980 : 268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian ini analisis data yang

digunakan adalah tehnik analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis dan pengelolaan data dengan menyusun daftar pertanyaan hasil wawancara. Hal ini dilakukan agar memudahkan penulis untuk menganalisa hasil wawancara dengan narasumber sebagai pemberi informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Tahapan teknik analisa data, akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengumpulan, penyeleksian, pemeriksaan, kelengkapan, kesempurnaan, serta kejelasan data.
2. Klasifikasi data, yaitu pengelompokan data dan memilah-milah data sesuia dengan jenisnya.
3. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data (*data processing*).
4. Pengeditan dilakukan dengan cara mengecek kelengkapan yang ada pada seluruh data yang peneliti dapatkan, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dan memperoleh kejelasan makna dari data atau inforamsi yang peneliti peroleh.
5. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisa dan diberi penjelasan.

1.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian bertempat di kantor Primagama Quantum Kids cabang MTC di Ruko Metro Trade Centre Blok I No 27 Jalan Soekarno Hatta No 590 Bandung, Tlp (022) 7535733

1.10.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari 1 April 2011 sampai dengan 30 Juni 2011

Tabel 1.2
Waktu dan Jadwal Penelitian

Kegiatan	April 2011 Minggu				Mei 2011 Minggu				Juni 2011 Minggu				Juli 2011 Minggu			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyerahan Judul																
Bimbingan																
Seminar UP																
Revisi seminar UP																
Studi Pustaka dan *internet searching*																
Penulisan Bab I																
Penulisan Bab II																
Pengumpulan Data																
Penulisan Bab III																
Wawancara Penelitian																
Penulisan Bab IV																
Penulisan Bab V																
Penyusunan Bab																
Sidang Penelitian																

Sumber : Arsip Peneliti, 2011

1.11 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini penulis membagi susunan skripsi ke dalam lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian , subjek dan informan , teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika penulisan, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menjelaskan tinjauan teoritis mengenai pengertian komunikasi, pengertian tentang komunikasi antarpribadi, jenis komunikasi antar pribadi, komunikasi antarpribadi dan pendidikan.

BAB III : Objek Penelitian

Bab ini menjelaskan latar belakang Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids Cabang Metro Trade Centre Bandung, sejarah lembaga, struktur organisasi, job description, tugas pokok, sarana dan prasarana.

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis membahas deskripsi hasil wawancara dengan informan serta melakukan pengolahan dan melaporkan data hasil penelitian

BAB V : Penutup

Penulis memberikan kesimpulan dari seluruh data penelitian serta saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi semua pihak.